

BAB I

PENDAHULUAN PENELITIAN MENGENAI YAYASAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Yayasan Annashiriyah pada khususnya sebagai salah satu organisasi publik non-pemerintah dan organisasi nirlaba, yang juga tidak luput dari berbagai kritik dan tuntutan dari pihak pemberi sumbangan (pemerintah) dan juga pihak eksternal lainnya, yang memerlukan keterbukaan penggunaan dana dan pengelolaan keuangan dalam melaksanakan praktik akuntabilitas. Menurut Bastian (2010), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, dimana karakteristik nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar terletak pada memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.

Dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dana yang ada, pada organisasi nirlaba didasarkan atas tujuan sosial serta batasan-batasan lain yang ada dan bukan atas dasar tingkat laba yang dicapai. Batasan hukum dan administrasi telah digunakan untuk mengarahkan organisasi nirlaba guna mencapai tujuannya. Demikian pula pada bentuk pengawasannya, yaitu pengawasan hukum dan administrasi telah diciptakan untuk pengendalian dana dan anggaran. Dana tersebut hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu atau jenis kegiatan tertentu, misalnya yayasan untuk menerima donasi pembangunan gedung, yayasan mendapat bantuan dari pemerintahan pusat untuk pengembangan dan sebagainya. Dengan adanya keterbatasan tersebut, masalah yang dihadapi organisasi nirlaba adalah bagaimana menggunakan dana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh pemberi dana

dan melaporkan hasilnya sebagai pertanggung jawaban kepada pemberi dana. (Sabeni, 2001)

Akuntabilitas pengelolaan keuangan bagi setiap organisasi baik organisasi privat maupun organisasi publik non-pemerintah termasuk Yayasan Annashiriyah sangat diperlukan karena setiap organisasi mempunyai hubungan dengan pihak internal dan eksternal organisasi, sehingga tuntutan pengaku kepentingan (*stakeholder*) membutuhkan akuntabilitas yang lebih transparan terhadap dana yang dikelola. Menurut Bastian (2006), para pengguna laporan keuangan organisasi sektor publik memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan sektor bisnis, yakni: (1) untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi sektor publik dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, (2) cara pengelola melaksanakan tugas dan pertanggungjawabannya, (3) aspek kinerja pengelola.

Organisasi sektor publik memiliki ciri-ciri tidak mencari profit, kepemilikan kolektif, kepemilikan sumber daya tidak berbentuk saham dan keputusan untuk kebijakan operasi didasarkan konsensus. Kegiatan organisasi sektor publik juga melakukan transaksi-transaksi keuangan dan ekonomi sebagai contoh adalah yayasan. Yayasan adalah bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam pasal 1 butir 1 Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota (Bastian, 2007). Yayasan juga melakukan transaksi-transaksi keuangan. Oleh karena itu perlu penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh pengelola organisasi ini.

Pengelolaan keuangan ini diperlukan demi keberlangsungan organisasi dan kesejahteraan anggotanya. Fenomena yang ada pada saat ini adalah pengelolaan dana bantuan dan hibah pada yayasan. Selain itu pengelolaannya dilakukan secara sederhana dapat dilihat dari bentuk pengelolaan keuangannya oleh anggota yayasan. Adapun sumber dana lain yang diterima dari yayasan ini yaitu hasil dari pembayaran setiap semester dari para siswa-siswi, dana hibah dari anggota internal yayasan dan sumbangan yang berasal dari pemerintah untuk pembangunan gedung.

Yayasan Annashiriyah ini berdiri selama 17 tahun dan beranggotakan 11 orang yang tergabung dalam kelompok usaha di bidang sosial mampu memberikan penghasilan serta kesejahteraan kepada anggotanya dengan pengelolaan yang sangat sederhana. Sebagai organisasi memiliki jumlah anggota kecil yang bersifat nirlaba, organisasi ini mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat bangkalan berupa berdirinya Sekolah Menengah Kesehatan Yannas Husada Bangkalan pertama kalinya dikota bangkalan. Selain itu, tuntutan dari pemerintah tentang bagaimana pengelolaan jumlah dana yang diberikan dapat dipastikan berjalan dengan baik. Walaupun sumbangan yang diberikan untuk sumbangan tanpa adanya pengembalian tapi pengelolaannya tetap dipertanyakan oleh pemerintah.

Selain itu, yayasan ini terdiri dari keanggotaan di setiap kelembagaan yang mana seluruh anggota merupakan keluarga, PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan pegawai swasta. Dari setiap anggota kelembagaan memiliki tugas masing-masing dengan ketentuan yang diterapkan. Adapun perbedaan dalam pengelolaan

keuangannya dalam setiap kelembagaan adalah pemberian madrasah gratis pada masyarakat dan penerimaan dana dari siswa-siswi sekolah TK, paud, dan SMK Kesehatan, beserta pemberian gaji karyawan pada setiap pekerja didalam setiap kelembagaan. Penerimaan tetap dari seluruh kelembagaan dapat dinikmati oleh anggota yayasan dengan persentase tertentu yang telah ditentukan oleh organisasi. Pengelolaan keuangan menurut Rahardjo (2011) pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata "kelola" (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Keuangan merupakan urat nadi organisasi karena tanpa dana (uang), program tidak bisa dilakukan. Namun perlu diingat bahwa visi, misi dan tujuan organisasi harus selalu dijadikan pedoman dalam perencanaan, pengelolaan, pertanggungjawaban, penggalangan dana maupun keberlanjutan keuangan itu sendiri. Prinsip keterbukaan dan akuntabilitas harus dibudayakan. Informasi keuangan yang bersifat terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur, dan mutakhir merupakan gambaran pengelolaan keuangan yang ideal. Pengelolaan keuangan mengacu pada prinsip pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif dan akuntabel.

Sesuai dengan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengungkapan akuntabilitas pengelolaan keuangan maka penulis dalam penyusunan laporan skripsi mengambil judul: **"REALITA AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN AN-NASHIRIYAH"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti telah menemukan beberapa permasalahan yang hendak diteliti dan dituangkan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Yayasan Annashiriyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan peneliti di dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Annashiriyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat mengingat pentingnya Yayasan Annashiriyah dalam berkontribusi tidak hanya bertanggungjawab sumber dana yang diperoleh, maupun tanggungjawab pengelolaan keuangan, melainkan dapat mengimplementasikan tanggungjawab bersifat tindakan yang terjadi dikalangan masyarakat Kota Bangkalan, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemilik yayasan mengenai tindakan lanjut untuk pembangunan lembaga sosial baru segera dapat diwujudkan.

